

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Agama memberi makna pada kehidupan individu dan kelompok, juga memberi harapan tentang kelanggengan hidup sesudah mati. Agama dapat menjadi sarana manusia untuk mengangkat diri dari kehidupan duniawi yang penuh penderitaan, dan mencapai kemandirian spiritual. Agama memperkuat norma-norma kelompok dan sanksi moral untuk perbuatan perseorangan, dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat. Kehidupan kebergamaan berakar kuat dalam adat orang Madura. Dapat dikatakan bahwa masyarakat Madura secara mayoritas adalah pemeluk Agama Islam dan bahkan Madura secara mayoritas Muslim yang taat dan fanatik. Namun walaupun masyarakat Muslim Madura telah mengenal agama Islam sejak lama, beberapa kepercayaan asal masih tetap dilaksanakan dalam masyarakat yang Agamis tersebut, seperti kepercayaan terhadap Tradisi Khataman al-Qur'an di Kuburan (Syamsuddin, 2007: 160)

Tradisi merupakan adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat. Tradisi yang sangat sulit di hilangkan terutama tradisi yang terjadi pada masyarakat pedesaan. Karena masyarakat pedesaan amat sangat memegang dan mempertahankan tradisi baik dari nenek moyang maupun tradisi dari tempat tinggal mereka. Seperti yang terjadi pada Desa Batuampar ini. Mereka sangat memegang teguh tradisi khataman al-Qur'an tersebut karena menurut mereka tradisi seperti itu terdapat banyak hikmah dan menyimpan banyak nilai-nilai kegamaan. Diantaranya ikut berbagi rasa antar sesama dan tumbuhnya rasa saling memiliki (Juhairiyah, 2015)

Khataman adalah upacara atau ritual menghatamkan alqur'an yang bertujuan memberikan keberkahan dan keselamatan kepada pembaca maupun yang dibacakan. Sedangkan kuburan menurut kamus bahasa Indonesia adalah sama halnya dengan kubur, yaitu tempat untuk memakamkan jenazah atau lubang dalam tanah yang digunakan sebagai sebagai tempat atau menguburkan orang yang sudah meninggal. Jadi tradisi khataman al-Qur'an

di kuburan adalah ritual atau upacara yang di lakukan di kuburan yang bertujuan untuk meringankan beban siksa kubur dan memperoleh syafaat dari bacaan al-Qur'an tersebut. Untuk mendoakan ahli kubur agar tentram di dalam kubur maka para keluarga mengadakan khataman di kuburan seperti yang di sunnahkan Nabi dan ajaran Islam. fungsi dari khataman di kuburan adalah mengingatkan akan kehidupan sesudah kematian dan mendoakan mayit yang sudah meninggal.

Tradisi khataman yang berkembang di madura sekarang ini sesuai dengan ajaran Islam. Khataman di kuburan adalah suatu bentuk ibadah yang di sunnahkan untuk mengingat kematian dan kehidupan di akhirat,dengan khataman ini diharapkan bisa meningkatkan amal ibadah sebagai bekal dalam mengarungi hidup yang abadi kelak. Sebelum datangnya risalah nabi Muhammad SAW, khataman termasuk ritual yang sangat sakral, khataman pada waktu itu dilakukan bukan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal,tetapi justru untuk memohon keselamatan dan berkah bagi orang yang masih hidup. Dan setelah Islam datang, khataman tidak di hapuskan,tetapi Islam mengarahkannya menjadi ritual untuk mendoakan si mayit dan mengingat datangnya ajal bagi orang yang masih hidup (<http://mahgrobhi.blogspot.ac.id>, 17 Oktober 2016).

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat,disampaikan dengan jalan mutawattir dari Allah SWT sendiri dengan perantara perantara malaikat jibril dan membaca al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah. Al-qur'an adalah murni wahyu dari Allah, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad SAW. Al-qur'an membuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al-qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa. Di dalam al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al-qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.

Tradisi khataman al-'Qur'an di di kuburan yang di lakukan oleh masyarakat Desa Batuampar memiliki keunikan tersendiri terletak pada

tempat dan waktu pelaksanaan yang dilakukan oleh masyarakat batuampar. Khataman al-Qur'an pada umumnya dilakukan di masjid atau mushola, dan juga biasanya dilakukan di pemakaman para Wali. Akan tetapi khataman al-Qur'an yang dilakukan masyarakat Batuampar dilaksanakan di pemakaman umum. Khataman ini juga dilakukan semalaman suntuk tidak putus-putus sampai khatam 30 juz.

Dalam konteks ini menegaskan bahwa kematian adalah nasehat yang masih hidup. Bagaimana tidak, dengan adanya kematian manusia yang masih hidup bisa lebih berhati-hati lagi dalam menjalani kehidupan. Artinya ketakwaan perlu ditingkatkan, karena setelah kematian akan ada kehidupan alam kubur. Kita mesti percaya bahwa alam kubur itu ada dan alam kubur itulah segala amal perbuatan manusia di dunia dipertanggung jawabkan, jika amal manusia itu baik di dunia, maka akan mendapatkan nikmat kubur, dan jika sebaliknya maka siksa kubur yang didapatkan (Chaerul Anwar : 2007)

Alam kubur adalah alam kedua. Kalau di alam dunia, manusia masih bisa tolong-menolong jika mendapat kesusahan. Tapi di alam kubur manusia sendiri tidak ada yang memberikan pertolongan. Untuk itu khataman di kuburan diadakan, dimana tujuannya adalah mendoakan ahli kubur agar diringankan siksaanya .

Di Madura, daerah yang melakukan tradisi khataman al-Qur'an di kuburan salah satunya adalah Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Masyarakat Desa Batuampar sangat menghormati hal-hal atau kebiasaan yang ada dalam masyarakat sejak nenek moyang mereka. Masyarakat Desa Batuampar mayoritas beragama Islam. Tradisi khataman ini dilakukan setiap tahun sekali di kuburan. Dan setelah melakukan khataman masyarakat setempat memberikan bermacam makanan seperti nasi dan jajan yang mana tradisi tersebut merupakan salah satu bentuk rasa hormat terhadap roh nenek moyang. Selain itu juga dilakukan ritual keagamaan menurut ajaran Islam, agar nenek moyang yang telah meninggal mendapatkan ketenangan.

Berdasarkan obsevasi awal di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep dengan salah satu warga masyarakat Batuampar, menurut penuturan beliau tradisi khataman di kuburan tersebut memang di khususkan kepada arwah-arwah yang berada di dalam kubur agar diringankan dari siksa kubur dan mendapat syafaat dari bacaan al-quran apabila tradisi khataman itu tidak dilakukan maka arwah-arwah tersebut datang kepada keluarganya dan sambil menangis. Maka menurut beliau tradisi khataman di kuburan merupakan suatu hal yang perlu bahkan harus dilakukan.

Dari latar belakang di atas peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan sebuah peneltian yang berjudul TRADISI KHATAMAN AL- QUR'AN DI KUBURAN (Studi Kasus di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa Masyarakat Batuampar Masih Melakukan Tradisi Khataman Al-Qur'an Di Kuburan?
2. Apa Makna Khataman al-Qur'an di kuburan di desa Batuampar Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara Sosiologi Agama tentang Tradisi Khataman Al-qur'an di Kuburan di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui mengapa masyarakat Batuampar masih melakukan tradisi khataman al-Qur'an di kuburan di Desa Batuampar Kecamatan Gulul-guluk Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mengetahuibagaimana persepsi masyarakat Batuampar terhadap kuburan di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten sumenep.
4. Untuk mengetahui maknakhataman al-Qur'an di Kuburan di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara praktis dalam pengamatan lapangan tentang “ Tradisi Khatamanal-Qur'an di Kuburan di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep”

1.4.2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan berlangsung.
- b. Diharapkan penelitian ini menjadi informasi dan wacana bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian, terutama penelitian tentang Sosiologi Agama tentang Tradisi Khataman al-Qur'an di Kuburan di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.